

Perluas Pangsa Pasar ke Properti, KSK Group Hadirkan Proyek 8 Conlay

APRILLIA IKA

Kompas.com - 25/05/2017, 21:31 WIB



CEO KSK Group dan Managing Director KSK Land Joanne Kua Ying Fei (Kanan) dan Michael Henssler, Managing Director Key International Hotel Management dan President Kempinsky SA China, saat berbincang dengan awak media mengenai proyek 8 Conlay di Kuala Lumpur, Rabu (23/5/2017). (KOMPAS.com/APRILLIA IKA)

KUALA LUMPUR, KOMPAS.com - Pasar [properti](#) di Malaysia, terutama untuk jenis *branded residential*, terus menggeliat. Tidak heran jika perusahaan asuransi besar di Malaysia, KSK Group, mulai ekspansi ke ranah [properti](#) mulai tiga tahun lalu.

KSK Group membangun bisnis propertinya melalui anak usaha bernama KSK Land Sdn Bhd. Joanne Kua Ying Fei, Chief Executive Officer KSK Group, dipapuk menjadi Managing Director KSK Land.

Saat ini KSK Land membangun sebuah *branded residential* atau [hunian mewah](#) bersama hotel bintang lima melalui proyek bernama 8 Conlay, yang terletak di Jalan Conlay, Kuala Lumpur.

"Proyek ini merupakan area bisnis terintegrasi. KSK Land melihat peluang jika menambah nilai lebih di sebuah proyek [properti](#). Kami berada di area *luxury*. Oleh sebab itu kami pilih membangun *branded residential* karena ini yang jadi tren investor dunia," ujar Joanne Kua di Kuala Lumpur, Rabu (23/5/2017).

Menurut dia, *capital appreciation* atau kenaikan modal yang didapat investor untuk [hunian mewah](#) bisa mencapai 30 persen pada 2015 berdasarkan riset Knight Frank, sebuah perusahaan konsultasi [properti](#) global.

Sementara di Malaysia, saat ini nilai [hunian mewah](#) juga terus meningkat selama tiga tahun terakhir. Jika sebelumnya di Kuala Lumpur harga [hunian mewah](#) mencapai 1.800 ringgit per kaki persegi, maka saat ini harga per kaki persegi mencapai 3.200 ringgit atau sekitar Rp 9,95 juta (kurs Rp 3.111 per ringgit).

"Memang sudah lama kami ingin masuk [properti](#). Tahun ini pendapatan dari [properti](#) ke KSK Group masih kecil tapi dalam lima tahun mendatang kami harapkan KSK Land akan berkontribusi 50 persen dari total pendapatan KSK Group," lanjut Joanne Kua.

Dia mengatakan, agar dilirik para investor, proyek 8 Conlay ini memiliki keunikan tersendiri. Tidak hanya menjual [properti](#), tetapi juga gaya hidup dan seolah-olah membeli suasana "Malaysia" yang tenang dan damai.

Proyek 8 Conlay merupakan proyek pembangunan dua tower apartemen mewah, pusat perbelanjaan serta hotel bintang lima di jantung kota Kuala Lumpur.

Proyek ini bekerja sama dengan Kempinski Hoteliers yang menjadi mitra untuk layanan di semua area apartemen mewah dan hotel. Sementara desain interior dipercayakan kepada Steve Leung dan Yoo.

Apartemen ini dipasarkan dengan tiga tipe, yakni 1 kamar utama, 2 kamar utama dan 3 kamar utama mulai harga sekira Rp 6,5 miliar hingga yang paling mahal Rp 15 miliar. Semuanya *fully furnished*.

Saat ini pembangunan proyek 8 Conlay yang berdiri di lahan 1,6 hektar itu telah mencapai 25 persen. "Kami targetkan pada 2020-2021 proyek ini bisa beroperasi penuh," lanjut Joanne Kua.

Sementara nilai pengembangan proyek atau gross development value 8 Conlay ini diperkirakan mencapai Rp 17 triliun. Pembangunan proyek ini berasal dari dana KSK Group dan pembiayaan dari perbankan Malaysia, yakni Maybank.